

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan merupakan pedoman dalam menentukan arah pembangunan nasional melalui penetapan kebijakan dan program yang tepat dengan mengoptimalkan sumber daya dan pelaku pembangunan nasional.

Bagi bangsa Indonesia perencanaan pembangunan bertujuan untuk menentukan arah perjalanan kehidupan bangsa ke depan (RPJM 2010-2014: Bab XI).

Pembangunan adalah suatu orientasi dari kegiatan usaha tanpa akhir yang merupakan proses transformasi perubahan dalam lokal sumber-sumber ekonomi, distribusi manfaat dan akumulasi yang membawa peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan. Dalam mewujudkan pembangunan nasional di Indonesia agar tepat sasaran, maka diarahkan untuk mengembangkan pembangunan daerah. Garis Besar Haluan Negara menetapkan bahwa tercapainya pembangunan yaitu ketika kemakmuran lahiriah ataupun batiniah dalam keadaan seimbang. Oleh karenanya, wilayah dimanfaatkan secara serasi, selaras, dan seimbang dalam pembangunan berkelanjutan dengan partisipasi masyarakat sebagai subyek pembangunan untuk meningkatkan pemerataan pertumbuhan dan pembangunan disegala bidang.

Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan dan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Sedangkan dalam pembiayaan dan keuangan daerah diatur dalam UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah tidak hanya kesiapan aparat pemerintah saja, tetapi juga masyarakat untuk mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah dengan pemanfaatan sumber-sumber daya secara optimal.

Menurut Tjokroaminoto (1995:74) kegiatan awal pembangunan daerah adalah mengadakan tinjauan keadaan, permasalahan dan potensi-potensi pembangunan. Pembangunan daerah harus sesuai dengan potensi serta aspirasi masyarakat yang berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki, maka pemanfaatan sumber daya yang ada kurang optimal sehingga mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (1994:10) yaitu perkembangan kegiatan ekonomi dimana produksi barang dan jasa bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur dalam meningkatkan pembangunan sesuai daerah dari berbagai sektor ekonomi.

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah, dimana dalam pembangunannya tidak terpisahkan dari pembangunan nasional namun disesuaikan dengan potensi daerahnya. Kabupaten Sragen berada di kawasan ekonomi subosukowonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen dan Klaten) dimana memiliki kondisi geografi yang cukup strategis dalam pembangunan ekonomi dengan baik serta meningkatkan pertumbuhannya.

Tabel 1-1
Tanaman Holtikultura dan Palawija Unggulan
Kabupaten Sragen Tahun 2011-2013

Keterangan	Kabupaten Sragen 2011		Kabupaten Sragen 2012		Kabupaten Sragen 2013	
	Luas (Ha)	Produksi (Ku)	Luas (Ha)	Produksi (Ku)	Luas (Ha)	Produksi (Ku)
Jeruk Besar	14.856	55.534	2.164	3.131	7.562	22.263
Jeruk Siem	8.617	18.456	3.423	2.065	1.536	1.758
Salak	943	136	897	93	740	87
Durian	198	230,21	156,42	126,64	177	167
Rambutan	44.686	15.881	39.065	5.514	23.702	8.097
Klengkeng	56	0,418	80	14,21	80	14,96
Semangka	142	42.836	98,365	23,203	127	30.598
Melon	108	27.173	76	12.179	76	12.121
Mangga	274.289	100.801	308.008	161.323	308.008	161.323
Cabe	382	18.280	590	30.552	441	18.635
Sukun	37.839	39.413	26.764	18.117	28.554	22.939
Jagung Komposit	14.094	98.664	15.117	99.100	16.694	110.688
Kacang Tanah	7.091	13.340	8.219	16.195	8.164	27.246
Kedelai	6.273	4.185	5.588	4.745	2.447	3.235
Padi	94.127	553.490	96.893	582.564	100.04.00	601.040

Sumber: Dinas Pertanian Kab.Sragen

Tabel I-1 menunjukkan tanaman hortikultura dan palawija unggulan kabupaten Sragen tahun 2011-2013, perlu adanya identifikasi dan analisis mengenai kondisi dan potensi sektor ekonomi menurut per sektor di Kabupaten Sragen. Oleh karenanya, pemerintah daerah beserta masyarakat harus menggunakan seluruh sumber daya yang ada dalam menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk membangun perekonomian daerah dengan mengembangkan basis ekonomi sektoral, ekonomi sektor unggulan. Kabupaten sragen terdapat 15 sektor potensi yang dapat membantu memajukan pertumbuhan perekonomiannya. Keseluruhan sektor tersebut harus dikembangkan agar tercapainya suatu kemakmuran daerah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Konsentrasi Spasial Sektor-Sektor Unggulan Kabupaten Sragen Tahun 2011-2013”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja yang mejadi komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Sragen tahun 2011-2013?
2. Apa saja komoditas pertanian yang dapat di prioritaskan untuk dikembangkan di Kabupaten Sragen tahun 2011-2013?
3. Bagaimana konsentrasi spasial komoditi pertanian di Kabupaten Sragen tahun 2011-2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Sragen tahun 2011-2013.
2. Untuk mengetahui komoditas pertanian yang dapat di prioritaskan untuk dikembangkan di Kabupaten Sragen tahun 2011-2013.
3. Untuk mengetahui konsentrasi spasial komoditi pertanian di Kabupaten Sragen tahun 2011-2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait seperti, Dinas Pertanian dalam menentukan kebijakan guna mengembangkan komoditi pertanian unggulan di Kabupaten Sragen.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding bagi peneliti yang tertarik dalam penelitian sejenis.

E. Model dan Alat Analisis

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quetient (LQ)* dan *Analisis Entropi Theil*. *Location Quotient (LQ)* digunakan untuk mencari sektor unggulan. Sektor-sektor ekonomi yang digunakan meliputi 15 sektor tanaman hortikultura dan palawija Kabupaten

Sragen Tahun 2011-2013. Model rumus *Location Quotient (LQ)* dapat dituliskan sebagai berikut¹:

$$LQ = \frac{V_i/V_j}{V_t/V_j}$$

Dimana:

V_i : Sub sektor pertanian Kabupaten Sragen

v_t : Sub sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah

V_i : Sektor pertanian Kabupaten Sragen

V_t : Sektor Pertanian Provinsi Jawa Tengah

Analisis Entropi Theil dilakukan untuk mengetahui pola konsentrasi geografis pertanian unggulan di Kabupaten Sragen tahun 2011-2013. Model rumus *Entropi Theil* dapat dituliskan sebagai berikut²:

$$I(y_j) = \sum_{ij=1}^n y_{ij} \log \frac{y_{ij}}{N_d}$$

Dimana:

$I(y_j)$: Indeks entropi keseluruhan atas kesenjangan spasial Kota Sragen

Y_{ij} : Jumlah tenaga kerja sektor pertanian unggulan Kecamatan i terhadap seluruh jumlah tenaga kerja sektor pertanian unggulan yang ada Sragen

N_d : Jumlah seluruh kecamatan di Sragen

¹ Replikasi dari jurnal Muhammad Arif dan Yuni Prihadi Utomo. “*Konsentrasi Spasial Industri-industri Unggulan Kota Surakarta*”. Model *LQ* lihat Kuncoro, Mudrajad. *The Economic of Industrial Agglomeration and Clustering, 1976-1996: Case of Indonesia (Java)*. Unpublished Phd thesis, the University of Melbourne.

² Replikasi dari jurnal Muhammad Arif dan Yuni Prihadi Utomo. “*Konsentrasi Spasial Industri-industri Unggulan Kota Surakarta*”. Model *Entropi Theil* lihat Kuncoro, M. *Analisis Spasial & Regional, Study Aglomerasi & Kluster Industri Indonesia*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Sedangkan untuk menjawab tujuan ketiga, digunakan metode pengukuran pemusatan titik spasial antar kecamatan di Kota Surakarta rumus yang digunakan adalah sebagai berikut³:

$$I(y_j) = \sum_{p=1}^p Y_d \log \frac{Y_d}{N_{rj}/Nd} + \sum_{p=1}^p Y_d \left[\sum_{ij=1}^p \frac{Y_{ij}}{Y_d} \log \frac{Y_{ij}/Y_d}{N_{rj}} \right]$$

Dimana:

Y_d : Jumlah unit industri unggulan masing-masing kecamatan dalam Kota Sragen

$p; N_{rj}$: Jumlah seluruh pertanian seluruh kecamatan di Sragen

F. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah pemahaman penulisan, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, model dan alat analisis dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, tinjauan penelitian terdahulu dan hipotesis.

³ Replikasi dari jurnal Muhammad Arif dan Yuni Prihadi Utomo. "Konsentrasi Spasial Industri-industri Unggulan Kota Surakarta". Model Entropi Theil lihat Kuncoro, M. *Analisis Spasial & Regional, Study Aglomerasi & Kluster Industri Indonesia*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi model dan alat analisis, analisis regresi, dan data dan sumber data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi penggarapan data dengan *Location Quotient (LQ)*, *Entropi Theil*, pengukuran pemusatan titik spasial analisis data dan interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan.